




## Research Article

# Pengembangan Kurikulum dan Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru

Munawir<sup>1</sup>, Firdausy Nuzula<sup>2</sup>, Mila Nailis Salamah<sup>3</sup>

1. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia  
E-mail: [munawir@uinsa.ac.id](mailto:munawir@uinsa.ac.id) 
2. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia  
E-mail: [nuzulavirdaaa@gmail.com](mailto:nuzulavirdaaa@gmail.com)
3. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia  
E-mail: [millanailiso6@gmail.com](mailto:millanailiso6@gmail.com)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 17, 2026

Revised : February 15, 2026

Accepted : March 12, 2026

Available online : April 17, 2026

**How to Cite:** Munawir, Firdausy Nuzula and Mila Nailis Salamah. (2026) "Curriculum Development and Learning Innovation to Improve Teacher Professionalism", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 1099–1111. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.2269.

## Curriculum Development and Learning Innovation to Improve Teacher Professionalism

**Abstract.** This article discusses curriculum development and learning innovation as an effort to improve teacher professionalism. In the context of ever-evolving education, teacher professionalism is the main key to improving the quality of learning and producing quality graduates. Curriculum development based on the need for 21st century competence, as well as the implementation of creative and relevant learning innovations, is expected to enrich students' learning experience and strengthen teachers' pedagogical skills. This article also examines various curriculum models that can be applied,

including competency-based curriculum and integrative curriculum, as well as various innovative learning methods such as project-based learning, technology utilization, and active learning.

**Keywords:** Curriculum Development, Development Principles, Education in Indonesia

**Abstrak.** Artikel ini membahas pengembangan kurikulum dan inovasi pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru. Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, profesionalisme guru merupakan kunci utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menghasilkan lulusan berkualitas. Pengembangan kurikulum berdasarkan kebutuhan kompetensi abad ke-21, serta implementasi inovasi pembelajaran yang kreatif dan relevan, diharapkan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan memperkuat keterampilan pedagogis guru. Artikel ini juga mengkaji berbagai model kurikulum yang dapat diterapkan, termasuk kurikulum berbasis kompetensi dan kurikulum integratif, serta berbagai metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan teknologi, dan pembelajaran aktif.

**Kata Kunci:** Pengembangan Kurikulum, Prinsip-Prinsip Pembangunan, Pendidikan di Indonesia

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu elemen paling mendasar dalam pembangunan suatu bangsa. Di balik suksesnya sistem pendidikan yang berkualitas, terdapat peran signifikan yang dimainkan oleh guru. Sebagai penggerak utama dalam proses belajar mengajar, profesionalisme guru memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap mutu pembelajaran dan kemajuan siswa. Oleh karena itu, salah satu cara utama yang bisa diambil untuk meningkatkan profesionalisme guru adalah melalui pengembangan kurikulum yang relevan dan inovasi dalam pembelajaran. Pengembangan kurikulum yang baik dan inovasi belajar yang sesuai dengan perkembangan zaman akan memberikan kesempatan bagi guru untuk terus meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan metode yang mereka gunakan dalam mengajar.

Kurikulum yang efektif harus dapat menjawab tantangan zaman, mengakomodasi kebutuhan peserta didik, serta mengintegrasikan nilai-nilai yang diperlukan untuk mempersiapkan siswa menghadapi masa depan. Selain itu, seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan global yang semakin dinamis, inovasi pembelajaran menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, kreatif, dan bermakna. Guru yang mampu mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif akan lebih mudah menciptakan interaksi yang efektif dengan siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan prestasi mereka.

Namun, meskipun pengembangan kurikulum dan inovasi pembelajaran memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pelaksanaannya sering kali menghadapi berbagai tantangan. Beberapa tantangan tersebut antara lain keterbatasan sumber daya, kesenjangan antara teori dan praktik, serta kebutuhan untuk terus memperbarui kompetensi guru. Oleh karena itu, penting bagi setiap pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan untuk bekerja sama dalam mengatasi hambatan-hambatan ini dan terus mendorong para guru untuk berinovasi serta mengembangkan profesionalisme mereka.

Artikel ini akan membahas pentingnya pengembangan kurikulum yang berkelanjutan dan penerapan inovasi dalam pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu, artikel ini juga akan mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaan kurikulum dan inovasi pembelajaran, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas kedua aspek tersebut dalam rangka memajukan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan adanya pengembangan kurikulum dan inovasi yang tepat, diharapkan guru dapat lebih profesional dalam menjalankan tugasnya dan lebih siap menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka atau library research. Dalam penelitian kepustakaan ini dilakukan proses mengumpulkan, menganalisis, mengolah dan menyajikan buku, jurnal dan teks-teks yang berhubungan dengan tema penelitian sebagai bahan referensi dalam bentuk laporan kepustakaan. Data yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis menggunakan metode content analysis. Tahapan dalam metode ini antara lain: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan akhir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Prinsip-Prinsip Dasar Pengembangan Kurikulum**

Kurikulum merupakan sekumpulan materi-materi yang disajikan dalam pembelajaran, juga merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Dalam dunia pendidikan kurikulum bisa diartikan secara sempit maupun secara luas. Secara sempit kurikulum diartikan hanya sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa di sekolah atau di perguruan tinggi. Secara lebih luas kurikulum diartikan tidak terbatas pada mata pelajaran saja, tetapi lebih luas daripada itu, kurikulum diartikan merupakan aktivitas apa saja yang dilakukan di sekolah dalam rangka mempengaruhi anak dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan, termasuk di dalamnya kegiatan belajar mengajar, mengatur strategi dalam proses belajar, cara mengevaluasi program pengembangan pengajaran.<sup>1</sup>

Dengan demikian, kurikulum merupakan hal yang pokok dalam dunia pendidikan. Hal-hal yang berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan dipandang sebagai kurikulum. Pengertian kurikulum yang semakin meluas, sehingga membuat para pelaksana kurikulum memberikan batasan sendiri terhadap kurikulum. Namun perbedaan pengertian tersebut tidak menjadi masalah yang besar terhadap pencapaian tujuan pendidikan, apabila kurikulum tetap berpegang pada prinsip-prinsip yang mendasarinya. Perwujudan prinsip, aspek dan konsep kurikulum

---

<sup>1</sup> Bradley Setiyadi, Revyta, Ayunda Fadhilah: *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum*, Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Jambi

tersebut terletak pada guru. Sehingga guru memiliki tanggung jawab terhadap tercapainya tujuan kurikulum itu sendiri.<sup>2</sup>

Selain itu, pengembangan kurikulum menggunakan prinsip-prinsip yang telah berkembang dalam kehidupan sehari-hari atau justru menciptakan prinsip-prinsip baru. Oleh karena itu, dalam implementasi kurikulum di lembaga pendidikan sangat dimungkinkan untuk menggunakan prinsip yang berbeda dari kurikulum yang digunakan di lembaga pendidikan lain, sehingga akan ada banyak prinsip yang digunakan dalam pengembangan kurikulum.<sup>3</sup>

Sebagaimana dikutip oleh Syafaruddin dan Amiruddin menyebutkan delapan prinsip dalam pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip tersebut antara lain; prinsip berorientasi pada tujuan, relevansi, efisiensi, fleksibilitas, kontinuitas, keseimbangan, keterpaduan, dan mutu.<sup>4</sup> Sedangkan Sukmadinata, membagi prinsip pengembangan kurikulum menjadi dua kelompok, yakni prinsip umum dan prinsip khusus.<sup>5</sup> Prinsip umum dimaknai sebagai prinsip yang harus diperhatikan untuk dimiliki oleh kurikulum sebagai totalitas dari gabungan komponen-komponen yang membangunnya. Adapun penjabaran prinsip-prinsip umum ialah sebagai berikut:

#### 1. Prinsip Relevansi

Relevansi memiliki makna sesuai atau serasi. Jika mengacu pada prinsip relevansi, setidaknya kurikulum harus memperhatikan aspek internal dan eksternal. Secara internal, kurikulum memiliki relevansi antara komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi, dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal komponen itu memiliki relevansi dengan tuntutan sains dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi siswa (relevansi psikologis), serta tuntutan dan kebutuhan pengembangan masyarakat (relevansi sosiologis).<sup>6</sup>

Oleh sebab itu, dalam membuat kurikulum harus memperhatikan kebutuhan lingkungan masyarakat dan siswa di sekitarnya, sehingga nantinya akan bermanfaat bagi siswa untuk berkompetisi di dunia kerja yang akan datang. Dalam realitanya prinsip di atas memang harus betul-betul diperhatikan karena akan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Dan yang tidak kalah penting harus sesuai dengan perkembangan teknologi sehingga mereka selaras dalam upaya membangun negara.<sup>7</sup>

#### 2. Prinsip Fleksibilitas

Dalam prinsip fleksibilitas ini dimaksudkan bahwa, kurikulum harus memiliki fleksibilitas. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal hal yang solid, tetapi dalam implementasinya dimungkinkan untuk menyesuaikan penyesuaian

---

<sup>2</sup> Peter F Oliva, *Developing The Curriculum*, III (United States: Harper Collins Publishers, 1992), 28.

<sup>3</sup> Fitroh, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Strategi Pencapaian," *STUDIA INFORMATIKA: JURNAL SISTEM INFORMASI* 4, no. 2 (2011): 1-7, <https://doi.org/10.15408/sijsi.v4i2.132>.

<sup>4</sup> Syafaruddin and Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, 135-36.

<sup>5</sup> Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, 86.

<sup>6</sup> HENDYAT Soetopo and WASTY Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 49.

<sup>7</sup> Asmariyani, "Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam | *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*," accessed April 15, 2020, <http://ejournal.fiaiuuni.ac.id/index.php/alafkar/article/view/95>

berdasarkan kondisi regional. Waktu dan kemampuan serta latar belakang anak. Kurikulum ini mempersiapkan anak-anak untuk saat ini dan masa depan. Kurikulum tetap fleksibel di mana saja, bahkan untuk anak-anak yang memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda, pengembangan kurikulum masih bisa dilakukan. Kurikulum harus menyediakan ruang untuk memberikan kebebasan bagi pendidik untuk mengembangkan program pembelajaran. Pendidik dalam hal ini memiliki kewenangan dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan minat, kebutuhan siswa dan kebutuhan bidang lingkungan mereka.<sup>8</sup>

### 3. *Prinsip kontinuitas*

Yakni adanya kesinambungan dalam kurikulum, baik secara vertikal, maupun secara horizontal. Pengalaman belajar yang disediakan kurikulum harus memperhatikan kesinambungan, baik yang di dalam tingkat kelas, antarjenjang pendidikan, maupun antara jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan. Makna kontinuitas disini adalah berhubungan, yaitu adanya nilai keterkaitan antara kurikulum dari berbagai tingkat pendidikan. Sehingga tidak terjadi pengulangan atau disharmonisasi bahan pembelajaran yang berakibat jenuh atau membosankan baik yang mengajarkan (guru) maupun yang belajar (peserta didik).

Selain berhubungan dengan tingkat pendidikan, kurikulum juga diharuskan berhubungan dengan berbagai studi, agar antara satu studi dapat melengkapi studi lainnya.<sup>9</sup> Sedangkan fleksibilitas adalah kurikulum yang dikembangkan tidak kaku dan memberikan kebebasan kepada guru maupun peserta didik dalam memilih program atau bahan pembelajaran, sehingga tidak ada unsur paksaan dalam menempuh program pembelajaran.<sup>10</sup>

### 4. *Prinsip efisiensi*

Efisiensi adalah salah satu prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum, sehingga apa yang telah direncanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jika sebuah program pembelajaran dapat diadakan satu bulan pada satu waktu dan memenuhi semua tujuan yang ditetapkan, itu bukan halangan. Sehingga siswa dapat mengimplementasikan program pembelajaran lain karena upaya itu diperlukan agar dalam pengembangan kurikulum dapat memanfaatkan sumber daya pendidikan yang ada secara optimal, cermat, dan tepat sehingga hasilnya memadai.<sup>11</sup>

### 5. *Prinsip efektivitas*

Mengembangkan kurikulum pendidikan perlu mempertimbangkan prinsip efektivitas, yang dimaksud dengan efektivitas di sini adalah sejauh mana rencana program pembelajaran dicapai atau diimplementasikan. Dalam prinsip ini ada dua aspek yang perlu diperhatikan, yaitu: efektivitas mengajar guru dan efektivitas belajar siswa. Dalam aspek mengajar guru, jika masih kurang efektif dalam mengajar bahan

---

<sup>8</sup> Rosichin Mansur, "PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan)," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (November 18, 2016), <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/165>.

<sup>9</sup> Soetopo and Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, 52-53.

<sup>10</sup> Soetopo and Soemanto, 53-54.

<sup>11</sup> Soetopo and Soemanto, 50-51.

ajar atau program, maka itu menjadi bahan dalam mengembangkan kurikulum di masa depan, yaitu dengan mengadakan pelatihan, workshop dan lain-lain. Sedangkan pada aspek efektivitas belajar siswa, perlu dikembangkan kurikulum yang terkait dengan metodologi pembelajaran sehingga apa yang sudah direncanakan dapat tercapai dengan metode yang relevan dengan materi atau materi pembelajaran.

### **Strategi Guru dalam Mengadaptasi Kurikulum Sesuai Kebutuhan Siswa**

Pengembangan kurikulum adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan kebijakan pendidikan yang efektif tercermin melalui implementasi kurikulum. Menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. Sejarah kurikulum di Indonesia mencatat berbagai perubahan, termasuk revisi tahun 2018 menjadi kurtilas revisi dan kemunculan kurikulum merdeka.<sup>12</sup>

Strategi pelaksanaan kurikulum seharusnya fokus pada upaya meningkatkan kemampuan guru sebagai elemen kunci dalam lingkungan kelas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudirman. Orientasi strategi pelaksanaan kurikulum yang berfokus pada guru yaitu:

1. Mengubah *Mindset* Guru (cara berpikir)

Mengubah cara pandang guru dari pendekatan tradisional yang tetap menjadi pendekatan modern yang dinamis. Untuk mengimbangi hal tersebut maka dilakukan perubahan pada cara berpikir guru. Pengaruh teknologi komunikasi dan informasi begitu besar akhir-akhir ini, hal ini dikenal dengan era Industri 4.0. Hal ini penting untuk mengatur kecepatannya meningkatkan mutu pendidikan sesuai kebutuhan dan tuntutan zaman yang modern ini. Guru masa kini adalah guru yang mampu beradaptasi dengan kondisi yang ada identitas yang tidak terganggu sebagai masyarakat budaya. Guru harus dihadapkan dengan tantangan untuk merubah pola pikir mereka, sehingga mereka memiliki peluang lebih besar untuk berperan lebih baik dalam bidang profesinya. Guru seringkali mempunyai beberapa paradigma mengenai profesinya yang menjadi penghalang bagi hasil menyeluruh yaitu:

- a. Tugas utama seorang guru adalah memberikan materi pelajaran, bukan melakukan Pendidikan.
- b. Guru memiliki pemahaman yang lebih baik daripada siswa.
- c. Hanya guru yang menjadi sumber belajar.
- d. Memberikan prioritas pada metode pengajaran berupa ceramah.

Jika prinsip-prinsip dari paradigma tersebut masih memengaruhi pembelajaran hingga saat ini, maka pelaksanaan kurikulum yang sesungguhnya akan sulit untuk dicapai. Hal inilah sebabnya guru harus mempunyai pola pikir yang revolusioner, paradigma diterapkan untuk melayani arus utama transformasi yang selalu berkembang.

---

<sup>12</sup> Restu Rahayu, Rita Rosita, and Prihantini, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak', *Jurnal Basicedu*, 6.4 (2022), 6314.

## 2. Menciptakan Budaya atau Kultur yang Berbeda dalam Lingkungan Sekolah

Membentuk budaya terkait dengan pelaksanaan kurikulum adalah menciptakan serangkaian perilaku yang diakui secara bersama sebagai ciri khas guru dalam suatu sekolah. Kesepakatan tersebut akan diterjemahkan dengan komitmen yang kokoh untuk menjalankannya. Komitmen guru yang tinggi terhadap sekolah dan kerja sama yang solid antara guru-guru adalah indikasi bahwa sekolah tersebut efisien.

Kultur atau budaya dalam suatu organisasi, khususnya dalam konteks sekolah, memiliki dampak yang signifikan pada efisiensi dan produktivitasnya. Organisasi sekolah yang sukses memiliki tujuan yang jelas dan kuat, berdasarkan misi dan nilai-nilai yang telah disepakati bersama, norma-norma perilaku yang dihormati, kerja sama yang kuat, serta mencapai hasil yang memuaskan. Budaya berperan dalam mengubah pola pikir guru agar dapat beradaptasi dan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Mungkin jika pola pikir guru mengalami transformasi sesuai yang diinginkan, ini bisa menghasilkan budaya baru dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, tidak peduli bagaimana bentuk dan proses pelaksanaan kurikulum yang akan datang, akan menjadi lebih mudah karena guru telah memiliki pola pikir yang siap menerima perubahan yang terjadi.

## 3. Guru Berperan Sebagai Perancang Kurikulum

Peran guru tidak terbatas hanya pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga mencakup perancangan kurikulum. Guru sebagai pengajar hanya sebatas memberikan materi pembelajaran kepada siswa, sedangkan sebagai perancang kurikulum, guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan mengadaptasi materi pelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungannya. Pada dasarnya kurikulum dirancang untuk memberikan manfaat kepada siswa. Isi kurikulum, yang mencakup pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan, dirancang untuk diubah dan diterapkan kepada siswa.<sup>13</sup>

Untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum, guru perlu memahami dan meresapi prinsip-prinsip dasar kurikulum, struktur dan organisasinya, serta materi pelajarannya. Oleh karena itu, terutama guru di sekolah inti, harus memiliki kemampuan untuk berperan sebagai instruktur dan sebagai perancang kurikulum. Secara singkat, strategi pelaksanaan kurikulum dalam hal peran guru adalah mengubah pola pikir guru, menciptakan budaya baru dalam lingkungan sekolah, dan mengakui peran guru sebagai perancang kurikulum. Strategi ini harus terus diperbarui dan dijalankan secara berkelanjutan, terutama di sekolah inti dan sekolah yang perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.<sup>14</sup>

## Implikasi Guru Professional Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan

Kompetensi profesional seorang guru adalah sekumpulan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman yang dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam

---

<sup>13</sup> Fatmawati Ira, 'Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1.2021 (1AD), 29.

<sup>14</sup> H. SUDIRMAN Sudirman, 'Strategi Implementasi Kurikulum: Suatu Kajian Perspektif Teori Di Sekolah Dasar', *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9.2 (2019), 936-51.

menjalankan tugasnya (jabatan atau pekerjaannya) sebagai pengajar. Hal ini harus dimiliki seorang guru dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.<sup>15</sup>

Guru merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar. Kompetensi guru dibutuhkan untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Kemampuan profesional guru dalam melaksanakan tanggung jawabnya terlihat ketika ia mengikuti pendidikan prajabatan yang dijalannya dan pelatihan dalam jabatan yang telah dijalannya, disertai dengan pengalaman mengajar atau kualifikasi yang diakui oleh lembaga pendidikan dalam menjalankan tugas profesionalnya. Selain itu, profesi keguruan menjadi tolak ukur kinerja dan kualitas guru yang akan berimplikasi terhadap kurikulum pendidikan guru itu sendiri.<sup>16</sup>

Guru memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Profesionalisme adalah kebutuhan yang tidak dapat ditunda lagi, semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi maka perlu ditingkatkan lagi profesionalisme dari seorang guru. Untuk meningkatkan profesionalisme guru maka guru dituntut untuk melakukan proses pembelajaran yang lebih inovatif kepada peserta didik. Menurut Kristiawan dan Rahma, kompetensi profesional meliputi sebagai berikut:

- a. Guru harus menguasai struktur serta materi kurikulum bidang studi.
- b. Guru harus menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya.
- c. Guru harus menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
- d. Guru harus mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi.
- e. Guru harus meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas.<sup>17</sup>

Selain itu, hal yang harus diperhatikan ketika menjadi guru profesional adalah guru harus memiliki empat kompetensi yaitu:

- a. Kompetensi Pedagogik

Yaitu kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

- b. Kompetensi Kepribadian

---

<sup>15</sup> Nur Hasanah. (2015). "DAMPAK KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH DI KOTA SALATIGA". *INFERENSI*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. Vol. 9, No. 2. HAL 447-448

<sup>16</sup> Abhandia Amra. (2011). "PROFESIONALISME GURU UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA TEKNOLOGI INFORMASI". *Ta'dib*, Volume 14, No. 2. Hal 171

<sup>17</sup> Sulastrri, Happy Fitria, Alfroki Martha. (2020). "Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Journal of Education Research*. Vol 1. No 3. Hal 260

Yaitu kemampuan yang ditunjukkan dengan cirri-ciri berkepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.

c. Kompetensi Sosial

Yaitu kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan warga masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Yaitu kemampuan untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan untuk membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi lulusan yang ditetapkan.<sup>18</sup>

Prof. Dr. Dedy Mulyasana, M.Pd berpendapat bahwa pendidikan yang bermutu, lahir dari guru yang bermutu pula. Guru dapat dikatakan bermutu apabila setidaknya ia menguasai materi ajar, metodologi, system evaluasi dan psikologi belajar. Selain itu Prof. Dr. Dedy Mulyasana juga memberikan beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

- a. Guru yang baik bukan hanya memiliki kepandaian untuk dirinya sendiri, namun harus bisa memandatkan peserta didiknya.
- b. Guru yang baik bukan hanya gurunya saja yang berkarakter, tapi juga harus bisa menularkan karakter baik tersebut ke peserta didiknya.
- c. Guru yang baik bukan hanya guru yang mempunyai teladan dan integritas, tapi guru yang diteladani oleh sesama.
- d. Guru yang memerankan dirinya sebagai pelayan belajar yang baik yang tugas utamanya bukan sekedar mengajar dalam arti menyampaikan sejumlah konsep dan teori ilmu pengetahuan, tapi tugas utama guru adalah membantu kesulitan belajar peserta didik.<sup>19</sup>

Implikasi seorang guru profesional tidak hanya sebuah teori yang harus dipelajari oleh seorang guru, namun bagaimana guru dapat melakukan hal tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Banyak para ahli memberikan pendapat mengenai bagaimana seorang guru dapat dikatakan profesional lalu memberikan dampak dalam pembelajarannya. Namun pendapat tersebut tetaplah sebuah kata-kata apabila tidak dilakukan aksi.

### Metode evaluasi kurikulum dan efektivitas pembelajaran

Evaluasi kurikulum merupakan suatu kajian sistematis tentang manfaat, relevansi, efektivitas, dan efisiensi kurikulum yang diterapkan. Evaluasi kurikulum merupakan proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel guna mengambil keputusan tentang kurikulum yang sedang digunakan atau yang telah diterapkan. Evaluasi kurikulum ini dapat mencakup keseluruhan

---

<sup>18</sup> Muhammad Yunus. (2016). "PROFESIONALISME GURU DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN". LENTERA PENDIDIKAN. VOL 19. NO 1. Hal 115-116

<sup>19</sup> Bambang Dalyono, Dwi Ampuni Agustina. "GURU PROFESIONAL SEBAGAI FAKTOR PENENTU PENDIDIKAN BERMUTU". Majalah Bangun Rekaprima. Hal 15

kurikulum atau komponen-komponen individual seperti tujuan, isi, atau metode pengajaran yang ada dalam kurikulum tersebut.

Secara sederhana, evaluasi kurikulum dapat disamakan dengan penelitian karena evaluasi kurikulum menggunakan penelitian yang sistematis, menerapkan prosedur ilmiah, dan metode penelitian. Perbedaan antara evaluasi dan penelitian terletak pada tujuannya. Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data untuk pengambilan keputusan mengenai apakah kurikulum harus direvisi atau diganti. Sementara itu, penelitian memiliki tujuan yang lebih luas daripada evaluasi, yaitu mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data untuk menguji suatu teori atau mengembangkan teori baru.<sup>20</sup>

Guru berperan sebagai pengembang kurikulum di kelasnya, yang menerjemahkan serta memodifikasi nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum untuk peserta didik. Sehubungan dengan ini, tugas guru tidak hanya terbatas pada mentransfer pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi lebih dari itu. Aktivitas tersebut tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas. Isi kurikulum tidak hanya mencakup hal-hal yang ada dalam mata pelajaran saja, tapi juga mencakup aspek lain di luar itu selama masih dalam koridor tanggung jawab sekolah untuk diberikan kepada peserta didik seperti kerja keras, disiplin, perilaku kebiasaan belajar yang baik, dan akhlak jujur dalam belajar.

Oleh karena itu, pengembangan kurikulum harus dilakukan secara berkala dan terus menerus untuk senantiasa memenuhi kebutuhan masyarakat yang selalu mengalami perkembangan zaman. Hal ini juga menjadi alasan mengapa evaluasi kurikulum sangat penting dan menjadi tolak ukur pencapaian selanjutnya. Evaluasi kurikulum menyajikan informasi mengenai kesesuaian, efektivitas, dan efisiensi kurikulum terhadap tujuan yang ingin dicapai serta penggunaan sumber daya.

Informasi ini sangat berguna sebagai bahan untuk memutuskan apakah kurikulum masih dalam tahap implementasi tetapi perlu direvisi atau perlu diganti dengan kurikulum baru. Penting juga untuk mengevaluasi kurikulum agar disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan kebutuhan pasar. Selain itu, kegiatan terbaik bagi guru sebagai pengembang kurikulum di sekolah adalah melakukan evaluasi kurikulum secara terus-menerus, utuh, dan komprehensif.<sup>21</sup>

Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran berpengaruh pada proses pembelajaran sangat efektif. Guru menjadi tau kekurangan mana yang harus ia benahi sehingga hal tersebut memungkinkan keterlibatan seluruh siswa dalam proses belajar. Selain itu, metode pengajaran yang diterapkan oleh guru setelah melakukan evaluasi kurikulum, dianggap membantu pemahaman mereka terhadap materi.

---

<sup>20</sup> Eli Fitrotul Arofah. (2021). "EVALUASI KURIKULUM PENDIDIKAN". Jurnal Tawadhu 7 Vol. 5 no. 2. HAL 220.

<sup>21</sup> Fadhillah Izzatun Nisa, Tasman Hamami. (2023). "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam". Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. Vol 9. No 3. Hal 1379-1380

Namun, terdapat kebutuhan yang besar untuk meningkatkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran guna lebih memaksimalkan efektivitas belajar.<sup>22</sup>

## KESIMPULAN

Pengembangan kurikulum harus berlandaskan pada prinsip relevansi, fleksibilitas, dan berorientasi pada kebutuhan siswa serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum yang baik harus mampu merespon tantangan zaman, memperhatikan karakteristik peserta didik, serta memfasilitasi pencapaian kompetensi yang diharapkan. Dengan kata lain, kurikulum tidak hanya sebagai pedoman pembelajaran, tetapi juga sebagai alat untuk menyiapkan peserta didik menghadapi kehidupan di masa depan.

Guru berperan penting dalam mengadaptasi kurikulum dengan mengidentifikasi karakteristik siswa, memahami gaya belajar mereka, serta memodifikasi materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan tersebut. Strategi yang dapat diterapkan meliputi pendekatan diferensiasi pembelajaran, penggunaan teknologi, serta memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar yang menarik bagi siswa. Hal ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan inklusif, di mana setiap siswa bisa berkembang sesuai dengan potensinya.

Pengembangan kurikulum yang tepat dan inovatif sangat mempengaruhi profesionalisme guru, di mana guru dituntut untuk terus memperbarui pengetahuan dan keterampilannya dalam mengelola pembelajaran. Melalui pelatihan dan pengembangan diri, guru dapat meningkatkan kompetensinya, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Profesionalisme guru yang tinggi akan tercermin dalam kemampuan untuk merancang pembelajaran yang efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Evaluasi kurikulum dan efektivitas pembelajaran adalah proses penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Metode evaluasi yang dapat digunakan mencakup penilaian formatif dan sumatif, observasi kelas, serta feedback dari siswa dan rekan sejawat. Evaluasi ini memberikan informasi penting mengenai keberhasilan implementasi kurikulum dan pembelajaran, serta membantu guru dalam melakukan perbaikan atau penyesuaian yang diperlukan agar pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pengembangan kurikulum yang baik dan inovasi dalam pembelajaran merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan profesionalisme guru. Melalui pemahaman prinsip dasar kurikulum, strategi adaptasi oleh guru, serta evaluasi yang terus-menerus, pendidikan dapat terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan siswa di era yang terus berubah ini. Sebagai hasilnya, profesionalisme guru semakin meningkat, yang akan berdampak positif pada kualitas pendidikan secara keseluruhan.

---

<sup>22</sup> FitriFauziah Nur, Sofi Mutiara Insani. (2024). "EVALUASI KURIKULUM SEKOLAH DASAR DALAM MENILAI EFEKTIFITAS DAN RELEVANSI PEMBELAJARAN DI SDN SIRNARAJA". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol 9. No 2. Hal 576

## DAFTAR PUSTAKA

- Abhanda Amra. (2011). "Profesionalisme Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era Teknologi Informasi". Ta'dib, Volume 14, No. 2. Hal 171.
- Asmariyani, "Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Dalam Perspektif Islam | Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban," accessed April 15, 2020, <http://ejournal.faiunisi.ac.id/index.php/alafkar/article/view/95>.
- Bambang Dalyono, Dwi Ampuni Agustina. "Guru Profesional Sebagai Faktor Penentu Pendidikan Bermutu". Majalah Bangun Rekaprima. Hal 15.
- Bradley Setiyadi, Revyta, Ayunda Fadhilah: *Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum, Program Studi Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Jambi*.
- Eli Fitrotul Arofah. (2021). "Evaluasi Kurikulum Pendidikan". Jurnal Tawadhu ☐ Vol. 5 no. 2. HAL 220.
- Fadhillah Izzatun Nisa, Tasman Hamami. (2023). "Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam". Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. Vol 9. No 3. Hal 1379-1380.
- Fatmawati Ira, 'Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran', Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran, 1.2021 (1AD), 29.
- Fitri Fauziah Nur, Sofi Mutiara Insani. (2024). "EVALUASI KURIKULUM SEKOLAH DASAR DALAM MENILAI EFEKTIFITAS DAN RELEVANSI PEMBELAJARAN DI SDN SIRNARAJA". Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol 9. No 2. Hal 576.
- Fitroh, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Dan Strategi Pencapaian," Studia Informatika: Jurnal Sistem Informasi 4, no. 2 (2011): 1-7, <https://doi.org/10.15408/sijski.v4i2.132>.
- H. SUDIRMAN Sudirman, 'Strategi Implementasi Kurikulum: Suatu Kajian Perspektif Teori Di Sekolah Dasar', Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 9.2 (2019), 936-51.
- Hendyat Soetopo and Wasty Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986), 49.
- Lucky Damara Yusuf. (2025). Curriculum Management in Improving Education Quality (Descriptive Study of MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso). *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(4), 265-270. <https://doi.org/10.61166/responsive.vii4.39>.
- M. Riad, & Iskandar Mirza. (2025). Tafsir Tarbawi Concept as Inspiration in the Islamic Education Curriculum. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 72-81. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v2i1.66>.
- Muhammad Yunus. (2016). "Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan". LENTERA PENDIDIKAN. VOL 19. NO 1. Hal 115-116.
- Nur Hasanah. (2015). "Dampak Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Salatiga". INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. Vol. 9, No. 2. HAL 447-448.
- Peter F Oliva, *Developing The Curriculum, III* (United States: Harper Collins Publishers, 1992), 28.

- Restu Rahayu, Rita Rosita, and Prihantini, *'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak'*, Jurnal Basicedu, 6.4 (2022), 6314.
- Rosichin Mansur, *"Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural (Suatu Prinsip-Prinsip Pengembangan)"*, Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam 1, no.2 (November 18, 2016), <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/165>.
- Soetopo and Soemanto, *PRINSIP-PRINSIP DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM* 53-54.
- Soetopo and Soemanto, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum: Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*, 52-53.
- Sulastri, Happy Fitria, Alfroki Martha. (2020). *"Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan"*. Journal of Education Research. Vol 1. No 3. Hal 260.
- Syafaruddin and Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, 135-36. Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek*, 86.